

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Media massa sebagai alat komunikasi massa sangat berperan penting dalam mewujudkan keterbukaan informasi kepada publik. Karena pemerintah memiliki keterbatasan dalam hal penyampaian informasi secara langsung kepada masyarakat luas. Tetapi cukup melalui pemberitaan di media massa, masyarakat akan dapat dengan mudah mengetahui informasi tersebut.

Banyak media penyampai informasi kepada masyarakat yang pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Seperti koran, televisi, internet, majalah, buku, radio dan lain sebagainya, yang fungsinya adalah sebagai penyampai informasi atau alat komunikasi masyarakat. Media – media tersebut setiap hari bahkan setiap saat menyajikan berita – berita atau informasi kepada publik. Informasi yang disampaikan di media massa pada umumnya dinilai masyarakat memiliki kredibilitas yang tinggi sehingga apa yang diungkapkan dianggap suatu kebenaran yang ada di masyarakat. Informasi juga mampu mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku manusia. Karena itulah media massa dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan atau aspirasi dari berbagai pihak, terutama dari pemerintah (badan publik).

Undang – undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) merupakan jalan menuju era keterbukaan informasi dan penyelenggaraan negara yang transparan dan bertanggungjawab yang

secara formal dijamin di dalam hukum nasional. Undang – undang ini melindungi hak publik untuk mengakses informasi serta memberikan mekanisme terhadap pelaksanaan hak – hak tersebut. Bukan hanya itu saja, mengatur juga kewajiban badan publik untuk memberikan akses informasi kepada publik.

Akses informasi dalam pemerintahan juga merupakan pengakuan terhadap rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi. Rakyat harus mendapatkan akses terhadap informasi yang menyangkut kepentingan rakyat sehari – hari. Terutama untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam sebuah negara demokratis seperti Pemilihan Umum (Pemilu), mengharuskan masyarakat untuk memperoleh cukup informasi untuk terlibat dalam proses tersebut. Supaya masyarakat dapat secara benar dan sadar untuk berpartisipasi dalam mewujudkan pemerintahan yang baik.

Untuk itulah diperlukan sesuatu sebagai penyampai informasi kepada masyarakat, supaya masyarakat luas lebih dapat menjangkau informasi – informasi publik yang walaupun lokasinya jauh, tetapi tetap juga dapat mengakses informasi. Kehadiran banyak alat penyampai informasi belakangan ini dalam masyarakat sangat positif dalam perkembangan sebuah negara demokrasi. Dengan harapan semakin banyak sumber – sumber informasi yang dimiliki oleh masyarakat, maka wawasan masyarakat akan semakin luas terutama terhadap informasi publik yang bersumber dari pemerintah.

Sampai saat ini masalah yang sering ditemui adalah tidak terbukanya pemerintah atau badan publik terhadap informasi – informasi publik, sehingga banyak informasi yang seharusnya diketahui publik tidak bisa diakses oleh mereka. Dalam memperoleh informasi harus memakai orang dalam, yang berada dalam suatu birokrasi tertentu, hal inilah sebagai pemicu kesenjangan (diskriminasi) dimana informasi publik hanya diketahui oleh sekelompok orang yang memiliki hubungan dekat dengan birokrasi badan publik. Salah satu faktor penyebab adanya perilaku korupsi juga karena kurangnya keterbukaan dari badan publik. Media massa sering mengalami kendala untuk mendapatkan informasi tersebut dalam pemberitaannya, apalagi informasi yang berhubungan dengan anggaran suatu badan publik.

Karena itulah peran media massa menjadi penting mewujudkan keterbukaan informasi itu, saat ini media massa sudah menjadi kebutuhan dari masyarakat. Salah satu jenis media massa adalah media cetak seperti koran (surat kabar) dewasa ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, hingga ke Desa. Media inilah yang mempercepat proses penyampaian informasi publik kepada masyarakat.

Media massa Harian Tribun merupakan salah satu media cetak yang ada di kota Medan yang telah melayani segmen pembaca surat kabar dan mampu bersaing dengan media cetak lainnya dalam era globalisasi informasi. Media massa ini baru berdiri pada akhir September 2010. Dalam usianya yang masih muda, Harian Tribun telah berani melakukan terobosan – terobosan baru yang cukup membuat media cetak lainnya yang berada di kota Medan merasa

tersaingi. Tercatat (dalam kurun satu tahun lebih), Tribun Medan yang memiliki *tag line* “Spirit baru Sumatera Utara” ini telah menerima 2 penghargaan dari ICSW. Dan saat ini Tribun medan telah menjual lebih kurang 50.000 eksemplar setiap harinya (*sumber data: repository.usu.com*). Disamping itu, harian Tribun medan juga mendapatkan penghargaan dari IPMA (*Indonesia Print Media Awards*) 2011 kategori Koran terbaik Sumatera Utara (*tribunnews.com*)

H. Darmo pimpinan umum Harian Tribun Medan (*repository.usu.com*) mengatakan bahwa “Tribun medan terbit dalam 24 halaman dan akan selalu menurunkan berita – berita eksklusif dengan independensi lembaga yang kokoh tanpa terkontaminasi oleh kepentingan – kepentingan bisnis atau politik tertentu”.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Peranan Media Massa Harian Tribun dalam Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik di Kota Medan**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini. Masalah yang diidentifikasi adalah masalah yang berhubungan dengan peranan media massa dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik. Dengan demikian yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peran media massa Harian Tribun dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di kota Medan

2. Proses pelaksanaan Undang – undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
3. Birokrasi yang tidak transparan terhadap informasi publik, khususnya di kota Medan.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah harus dilakukan dalam setiap penelitian agar terfokus pada masalah yang diteliti dan juga untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini, serta mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Masalah dalam penelitian ini terbatas pada: peran media massa harian Tribun dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di kota Medan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah :  
Bagaimana peran media massa Harian Tribun dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di kota Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui maksud dari suatu penelitian, maka perlu adanya tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui peran media massa Harian Tribun dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di kota Medan

## **F. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian hendaknya memberikan manfaat agar apa yang diteliti berguna. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis : untuk menambah wawasan penulis tentang peran media massa dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik
2. Bagi mahasiswa dan Peneliti : sebagai bahan referensi dan penambah wawasan tentang pentingnya peran media massa dalam mewujudkan keterbukaan informasi kepada masyarakat
3. Bagi Pemerintah : sebagai referensi untuk memberikan masukan akan pentingnya keterbukaan informasi publik.
4. Bagi Masyarakat luas (termasuk media massa) : hasil penelitian ini memberikan masukan akan pentingnya mengetahui informasi publik sebagai bagian dari hak asasi manusia.